

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penerapan Terapi *Water Tepid Sponge* untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien Demam Tifoid

Terapi Water tepid sponge adalah teknik non-farmakologis yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan hipertermia. Metode ini melibatkan penggunaan kain atau spons yang dibasahi air hangat (sekitar 29–32°C) untuk menyeka tubuh pasien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses evaporasi melalui kulit, sehingga membantu mengurangi suhu tubuh secara efektif (Hadiyeh et al., 2024). Dengan demikian terapi ini merupakan terapi yang bisa dijadikan langkah awal untuk menurunkan suhu tubuh baik di rumah sakit maupun di rumah.

Sebagaimana pada studi kasus ini, pasien An. N berusia 7 tahun datang ke IGD RSUD Kota Makassar pada tanggal 22 Maret 2025 pukul 10.20 WITA dengan diagnosa Demam Tifoid. Pada tahap pengkajian didapatkan data fokusnya yaitu pasien demam 3 hari yang lalu disertai mual dan muntah 5x dalam sehari saat pengkajian, dengan frekuensi nadi 115x/menit, dengan keadaan umum klien lemah serta pasien kehilangan BB saat sakit dimana BB sebelum sakit 20 kg dan BB saat sakit 17,7 kg sehingga menghasilkan IMT 11,3 dimana hasil tersebut menunjukkan berat badan klien kurang dengan nilai normal IMT anak laki-laki usia 7 tahun 13,7. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan diagnosis keperawatan yaitu hipertermia, defisit nutrisi.

Dalam penyusunan rencana tindakan keperawatan pada An. N dengan masalah keperawatan hipertermi, defisit nutrisi yang akan dilaksanakan untuk menangani masalah sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan dengan tujuan dan kriteria hasil agar bisa terpenuhinya kebutuhan pasien. Pada kasus An. N penulis

direncanakan pada teori sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus. Dari hasil pengkajian didapatkan intervensi keperawatan yaitu manajemen hipertermi, manajemen nutrisi dan terapi aktifitas.

Pada saat dilakukan pengkajian didapatkan pasien mengeluh demam dan mual yang tidak berhenti-henti disertai dengan muntah. Pasien demam tifoid akan mengalami demam karena Demam pada tifoid terjadi sebagai bagian dari respons sistemik terhadap infeksi bakteri. Meskipun *S. Typhi* tidak menghasilkan endotoksin dalam jumlah besar seperti bakteri Gram-negatif lainnya, respons imun tubuh terhadap infeksi ini tetap menyebabkan demam. Salah satu mekanisme yang terlibat adalah produksi sitokin pro-inflamasi, seperti TNF- α , yang berperan dalam proses inflamasi dan demam. Selain itu, adanya nekrosis pada jaringan limfoid usus (plak Peyer) dapat merangsang produksi sitokin dan mediator inflamasi lainnya, yang berkontribusi pada terjadinya demam (Everest et al., 2021). Oleh karena itu, penulis memilih terapi *Water Tepid Sponge* untuk menurunkan suhu tubuh tinggi yang dialami pasien.

Pada pengkajian ini penulis memfokuskan pada penurunan suhu tubuh pasien dengan menggunakan terapi *Water Tepid Sponge*. Menurut (Dwi Wulandari et al., 2024) dampak positif dari terapi *Water Tepid Sponge* ini yaitu dapat menurunkan suhu tubuh, tidak menimbulkan efek samping negatif, selain itu terapi ini juga dapat meningkatkan keterampilan orang tua dalam proses terapi untuk meningkatkan efektivitas penurunan suhu tubuh anak. (Haryani et al., 2018)

Berdasarkan hasil pengkajian, pasien masuk RS dengan keluhan demam sejak 3 hari yang lalu. Terapi *Water Tepid Sponge* ini diberikan sebagai terapi non farmakologi untuk menurunkan suhu tubuh pasien. Pada awalnya pasien diarahkan untuk posisi supine kemudian diberikan terapi *Water Tepid Sponge* dengan cara letakkan

kassa yang telah di basahi dengan air hangat dengan suhu sekitar 37°C di area tubuh seperti dahi, leher, ketiak, dan lipatan paha lalu diamkan selama 15 menit untuk memungkinkan penyerapan panas lalu gunakan kassa kering atau lembab untuk menyeka tubuh pasien secara perlahan, lalu ulangi setiap 15-30 menit, tergantung pada respon suhu tubuh pasien lalu pantau suhu tubuh pasien tiap 2 jam sekali menggunakan thermometer.

B. Efektivitas Terapi *Water Tepid Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Demam Tifoid

Efektivitas penenrapan terapi *Water Tepid Sponge* terhadap penurunan suhu tubuh telah didukung oleh banyak praktisi atau peneliti serta organisasi kesehatan. Berdasarkan masalah pada pengkajian didapatkan bahwa pasien tampak demam, sehingga penulis mengangkat diagnosa hipertermia berhubungan dengan proses penyakit. Sehingga intervensi yang diberikan adalah manajemen hipertermi. Dimana tindakan keperawatan manajemen hipertermi ini di kolaborasikan dengan terapi *Water Tepid Sponge*. Pada masalah diatas menunjukkan hasil bahwa menggigil menurun, suhu tubuh membaik dan suhu kulit membaik. Dengan memantau pasien melakukan secara teratur terapi yang diberikan dapat memungkinkan untuk intervensi yang cepat dan tepat diperlukan. Selain itu terapi ini memberikan informasi tentang kondisi dan kesehatan pasien.

Setalah dilakukan intervensi dan dilakukan pengukuran suhu tubuh, terjadi perbedaan suhu tubuh yang awalnya 39,1⁰C menjadi 37,8⁰C. Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan, penerapan terapi *Water Tepid Sponge* dapat mempengaruhi nilai suhu pada pasien Demam Tifoid. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Iqra et al., 2023) menunjukkan bahwa pemberian water tepid sponge selama 60 menit berhasil menurunkan suhu tubuh anak dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) sebesar 1,2°C.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadiyah et al., 2024) penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi, suhu tubuh rata-rata pasien adalah 39,8°C, dan setelah terapi menurun menjadi 39,0°C. Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan bahwa terapi ini efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Shofiya & Sari, 2024) terapi water tepid sponge merupakan metode non-farmakologis yang efektif dan aman untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan demam atau hipertermia. Terapi ini dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam praktik keperawatan